



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-
QUR'AN (STUDI PENAFSIRAN IMAM IBNU KATSIR PADA Q.S.
LUQMAN AYAT 12-24)**

SKRIPSI

OLEH:

AMALIA SHALIHA

NPM. 21901011176



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Shaliha, Amalia. 2023. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Imam Ibnu Katsir Pada Q.S. Luqman Ayat 12-24)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Drs. H. Abdul Jalil, M.Ag. Pembimbing 2: Dr Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Karakter, Al-Qur'an, Keluarga

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-24 studi penafsiran Ibnu Katsir dalam karyanya yaitu Tafsir Ibnu Katsir

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat, dengan segala petunjuk yang sempurna seperti aspek kehidupan yang bersifat menyeluruh, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama islam yang didalamnya mencakup ajaran-ajaran tentang tauhid, amaliyah, akhlak dan sejarah. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman hidup bagi umat muslim, didalamnya begitu banyak nilai serta kandungannya yang luas, yang berguna bagi kehidupan seluruh umat. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga menjadi sebuah peraturan bagi.

dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan "Rasulnya bahwa sesungguhnya dia menurunkan Al-Qur'an kepadanya tiada lain agar dia menjelaskan kepada manusia apa yang mereka persengketaan. Dalam masyarakat muncul banyak fenomena yang terjadi di era saat ini, jauh dari ajaran atau nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat dengan mudah dilihat melalui berbagai media sosial, dalam kehidupan sehari-hari juga terjadi suatu kemunduran moral yang terjadi pada seseorang dengan latar belakang tertentu. kemerosotan moral yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, narkoba, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan dan pergaulan bebas dikalangan pelajar dan lain sebagainya.

Al-Qur'an merupakan akhlak Nabi Muhammad Saw dengan artian bahwa Rasulullah Saw beramal dengan apa yang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan yang ada pada Al-Qur'an. Apabila kita ingin membangun pendidikan dan karakter yang baik pada anak, maka Nabi Muhammad suri tauladan yang baik. Karena Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dari pendidikan karakter.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan data-data tertulis, diantaranya buku, kitab tafsir terjemahan, jurnal dan lain-lain dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah content analysis. Skripsi ini sumber data penelitiannya berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari Al-Qur'an dan Tafsiran Ibnu Katsir karya Imam Ibnu Katsir. Sedangkan data sekundernya sebagai bahan pendukung dari pembahasan dalam skripsi ini yaitu data yang bersumber dari buku dan kitab yang memiliki korelasi dengan nilai-nilai

pendidikan karakter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, berikut merupakan hasil penafsiran Ibnu Katsir terhadap Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-24.

Tujuan kajian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter serta mendeskripsikan konsep implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada Surah Luqman 12-24.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter pada tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-24 diantaranya terdapat nilai syukur, bijaksana, sikap hormat, amal sholeh, ramah, adab berjalan dan berbicara, larangan bersikap sombong, tawakal.

Implementasi dalam keluarga yang dapat diterapkan para orang tua pada anak berkaca dari kisah Luqman dan putranya, salah satunya yaitu memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat, langkah pertama yang diajarkan pada anak ketika hendak memerintahnya shalat yakni dengan cara menamkan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan kepada Allah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat, dengan segala petunjuk yang sempurna seperti aspek kehidupan yang bersifat global dan menyeluruh, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama islam yang didalamnya mencakup ajaran-ajaran tentang tauhid, amaliyah, akhlak dan sejarah.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman hidup bagi umat muslim, didalamnya begitu banyak nilai serta kandungannya yang luas, yang berguna bagi kehidupan seluruh umat. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman tetapi juga menjadi sebuah peraturan bagi umat (yang kekal hingga akhir masa). Hal ini yang menjadi kewajiban umat islam berpegang teguh padanya. Didalam Al-Qur'an tidak memuat sedikitpun kebatilan, kebenarannya yang terjaga dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat. (Sirjani, 2010) Sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (QS.Al-Hijr : 9)

Ayat diatas merupakan pernyataan dari Allah SWT dan jaminan atas kesucian dan kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat. Bahwasanya Allah akan menjaga kemurniannya saat diturunkan maupun setelah sempurna diturunkan. Sehingga tidak ada satupun makhluk yang mampu merubah, mengganti,

mengurangi dari isi Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagai mana mestinya jika tidak dibaca, diimani, difahami maknanya, dan dihayati kandungannya, serta diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an dijelaskan dalam surat An Nahl Ayat 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya “Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk rahmat bagi kaum yang beriman.”

Ayat di atas mengungkapkan bahwa dari sekian banyak tujuan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pemutus hukum dan pengangkat perselisihan di kalangan muslim, Al-Qur'an juga dijadikan sebagai acuan pembeda antara yang haq dan yang batil. ayat diatas juga ditafsirkan dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau menjelaskan “Rasulnya bahwa sesungguhnya dia menurunkan Al-Qur'an kepadanya tiada lain agar dia menjelaskan kepada manusia apa yang mereka persengketaan.”

Dapat di artikan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam yang memuat petunjuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik, tergantung bagaimana sikap manusianya memanfaatkan atau meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Hakikatnya dalam Al-Qur'an mengandung kedamaian.

Dalam masyarakat muncul banyak fenomena yang terjadi di era saat ini, jauh dari ajaran atau nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat dengan mudah dilihat

melalui jejaring sosial, dalam kehidupan sehari-hari juga terjadi suatu kemunduran moral yang terjadi pada seseorang dengan latar belakang tertentu. kemerosotan moral yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, narkoba, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan dan pergaulan bebas dikalangan pelajar dan lain sebagainya.

Al-Qur'an merupakan akhlak Nabi Muhammad Saw dengan artian bahwa Rasulullah Saw beramal dengan apa yang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan yang ada pada Al-Qur'an. Apabila kita ingin membangun pendidikan dan karakter yang baik pada anak, maka Nabi Muhammad suri tauladan yang baik. Karena Al-Qur'an untuk menjadi pedoman dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat banyak diajarkan di dalam Al-Qur'an, sebagaimana kisah tentang Luqman Hakim yang merupakan figur yang bisa kita teladani karena kebijaksanaannya dalam mendidik putranya. Selain itu masih banyak lagi keistimewaan yang dimiliki olehnya dalam mendidik putranya sampai Allah mengabadikan namanya dalam Al-Qur'an. Sebagai umat muslim sudah sepatutnya mengambil pelajaran, meneliti, menelaah dan mengambil hikmah yang ada didalamnya dengan cara mengamalkan nasihat Luqman kepada anaknya yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman.

Menurut peneliti, Ibnu Katsir merupakan seorang ulama yang mufti (pemberi fatwa), ahli hadist yang jenius, ahli fikih, ahli tafsir dan memiliki banyak karya tulis yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. beberapa dari karyanya adalah Tafsir Al-Qur'anul Karim, Al Bidayah wan Nihayah.

Disamping itu, dalam mencari petunjuk pedoman hidup, Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk umat Islam, karena Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa arab, sehingga tidak semua orang dapat memahaminya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan, para mufassir dan juga ahli bahasa menerbitkan terjemahan dari tafsir Ibnu Katsir diantaranya adalah M. Abdul Ghoffar E.M, Abu Ihsan al-Atsari dalam terjemahan Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir, dan Imam Ghazali dalam terjemahan Tafsir Ibnu Katsir yang diringkas oleh Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury. Dengan demikian dapat mempermudah bagi orang-orang dalam memahami wahyu dan ajaran Al-Qur'an. Demikian pula dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an dan tafsirannya.

Pada QS.Luqman ayat 12-24 ini, memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an maka sangat penting untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-24 adalah syukur, amal shaleh, sikap hormat dan patuh, sabar, ramah, bijaksana, larangan sombong, dan adab berbicara dan ketika berjalan.

Selaras dengan fakta yang terjadi, bahwa peneliti tertarik untuk mencari tau, memahami, membahas dan mendalami tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS.Luqman ayat 12-24 dengan menggunakan tafsir Ibnu Katsir diharapkan mampu menyajikan secara detail serta keseluruhan dalam pandangan dan pesan Al-Qur'an terkait dengan pokok pembahasan yang di ampu.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti mengangkat masalah tersebut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul:

“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Penafsiran Imam Ibnu Katsir Pada Qs. Luqman Ayat 12-24)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-qur’an Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman ayat 12-24 ?
2. Bagaimana konsep implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam keluarga pada Al-qur’an Surah Luqman Ayat 12-24?

C. Tujuan Kajian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Surah Luqman Ayat 12-24
2. Untuk mendeskripsikan konsep implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga pada Surah Luqman 12-24

D. Kegunaan Kajian

1. Manfaat Teoreris
 - a. Memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran ilmu tentang pendidikan, terutama pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-24 pada Tafsir Ibnu Katsir.

- b. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif (memperbaiki dan mengembangkan) bagi individu khususnya pendidik agar memiliki karakter yang positif.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak secara khusus, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi individu agar memiliki karakter yang baik dalam kehidupannya.
- b. Dengan adanya penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri agar dapat menajalakan dan menerapkan pendidikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Kajian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Pustaka (*library research*), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan dan menggunakan sumber pustaka yang diambil dari buku, jurnal, dokumen, karya ilmiah dalam pelaksanaan penelitiannya. Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan data langsung dari lapangan atau saksi mata berupa peristiwa, orang atau objek lainnya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah content analysis, peneliti melakukan pendekatan terhadap penafsiran Ibnu

Katsir. Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba mengkaji dan mendeskripsikan dengan menggunakan penafsiran Ibnu Katsir dalam konteks nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Ibnu Katsir QS. Luqman ayat 12-24.

Pokok pembahasan pada kajian ini adalah isi kandungan QS. Luqman ayat 12-24 dengan tujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian karakter dalam penafsiran Ibnu Katsir QS. Luqman ayat 12-24.

b. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan memiliki peran besar dalam proses pengumpulan data atau dengan kata lain menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Anggito Albi & Johan Setiawan, 2018)

c. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2023.

d. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau literatur, sehingga peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur sebagai sumber informasi data dalam penelitian ini.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian, peneliti mengumpulkan dan Menyusun data primer dan data sekunder dari tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan

penulisan dan beberapa pendapat tentang pemikiran pendidikan islam, dalam bentuk buku-buku, majalah, jurnal atau artikel yang ada, serta ayat-ayat Al-Qur'an lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung berkaitan dengan objek riset, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-24 tafsir Ibnu Katsir karya Imamuddin Ismail Ibn Umar Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi. Peneliti memilih, karena tafsir Ibnu Katsir ini memiliki kelebihan dalam menafsirkan seperti ayat al-qur'an dengan ayat al-qur'an, Ibnu Katsir menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan hadist Nabi Mhammad SAW, beliau juga menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan perkataan para sahabat, tabi'in dan terkadang menambahkan di dalam tafsirnya sebagai penguat seperti syair dan pepatah Arab, sehingga pada penelitian ini korelasinya luas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari pihak lain misalnya lewat dokumentasi. Data sekunder ini merupakan sumber data yang berkompetensi dan relevan dengan masalah yang akan dibahas, tetapi data sekunder ini bukan menjadi sumber data yang utama dalam pembahasan ini. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang

mendukung peneliti untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer, berupa tulisan-tulisan dan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan.

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan dengan bermacam material yang terdapat diruang kepustakaan seperti buku, koran, majalah, naskah, jurnal, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan pokok masalah penelitian.

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

2. Dokumentasi

Pengamatan dengan mempelajari dan mengumpulkan data serta berkas-berkas yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter

perspektif al-Qur'an (Studi penafsiran Imam Ibnu Katsir) dalam Q.S Luqman ayat 12-24

f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan atau merinci data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, bentuk teknik dalam analisis data ini peneliti menggunakan *content analysis*.

Content Analysis atau analisis data adalah penguraian atas data yang diperoleh hingga menghasilkan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis. Selanjutnya, dianalisis isinya untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dan memadai. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan analisis ini diharapkan peneliti dapat menemukan atau mampu menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Ibnu Katsir QS.Luqman ayat 12-24.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menerangkan dengan jelas tentang semua persoalan yang menyangkut nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Ibnu Katsir QS.Luqman ayat 12-24, oleh karena itu peneliti memberikan kesimpulan sebagai inti sari dari pembahasan materi penelitian ini.

Berikut kesimpulan dari penjelasan dalam penelitian ini, bahwa di dalam Al-Qur'an surat Luqman merupakan surat ke 31. Surat Luqman terdiri dari 34 ayat juga termasuk kedalam golongan surat makkiyyah. Surat Luqman diturunkan setelah surat As-Saffat, dan surat Luqman diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tafsir Ibnu Katsir ayat 12-24 adalah nilai bersyukur, berbuat baik atau amal shaleh, sikap bijaksana, sikap hormat, sabar, larangan memiliki sifat sombong dan menjelaskan adab dalam berjalan dan berbicara.

Implementasi dalam keluarga yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak dari kisah Luqman yakni mengajarkan Syukur dengan cara Orang tua memiliki peran penting dan harus selalu menanamkan rasa Syukur kepada anak sejak dini. dengan cara membiasakan anak bersyukur terhadap segala sesuatu. Memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat dan larangan menyekutukan Allah dengan menanamkan ketauhidan dan keimanan pada diri anak terlebih dahulu. Dalam surat Luqman ayat 13 terdapat kata perintah 'janganlah' atau 'tidak' dalam hal ini parenting menyarankan agar para orang tua menghindari

kata tersebut pada saat melarang anak, sebab anak akan terfokus pada perilaku negative dibandingkan perilaku positifnya

Ajaran yang di ajarkan kepada anaknya dilakukan dengan kesadaran atas dengan kuasa Allah SWT. dan dilaksanakan dengan kasih sayang dan ikhlas tanpa adanya kekerasan atau unsur paksaan kepada anaknya. Dan nasehat-nasehat yang diajarkan Luqman kepada anaknya yang akan menjadikan seseorang memiliki akhlak mulia, berilmu, bermanfaat bagii nusa dan bangsa.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, dengan rendah hari peneliti akan memberikan beberapa saran untuk kebaikan dan verifikasi terhadap penelitian ini.

1. Pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik harus dimulai dari masing-masing individu. tidak meremehkan dan mengabaikan hal kecil karena hal yang besar dimulai dari hal terkecil. Diharapkan setiap individu bisa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dimulai dengan cara membentengi diri sendiri dari segala sifat tercela yang dapat menjadi penyebab robohnya pondasi karakter yang baik, supaya bisa menjadi manusia yang bervalue dan berkualitas.
2. Hasil dari penulisan skripsi ini yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS.Luqman ayat 12-24 (Studi penafsiran Ibnu Katsir) ini masih jauh dari kata sempurna, kebenaran mutlak hanya milik Allah, sebab manusia memiliki keterbatasan serta kelemahan. Yang peneliti harapkan, penelitian ini bisa dijadikan dialog intelektual dalam dunia

pendidikan. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang lebih dalam sehingga dapat menghasilkan penelitian dengan hasil yang lebih bagus dan bermanfaat, amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abah Ahmad, *Sejarah Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hal. 102
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-2, hal.21
- Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah al-awlad fi al-Islam, terjemahan Jamaluddin Miri*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hal.2
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsir al-Qur'an al-Aisar, diterjemahkan oleh Fityan Amaliy dan Edi Suwanto*, (Jakarta: Dar as-Sunnah Press, 2014), hal. 583
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi; Mengungkap pesan al-Qu'an Tentang Pendidikan*, (Sleman: Terass, 2008), hal. 39
- Ahmad Warson, *kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal.154
- Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: a Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (ABIM: Kuala Lumpur, 1980), hal. 23
- Al-Haitami, Abi Al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali al-Hajar. *ash-Shawa'iqu al-Muharriqah 'ala Ahli al-Rafdhi wa al-Dhalala wa al-Zindiqah*, Beirut: Muasasa al-Risalah, 1997, Juz 2, hal. 496
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.
- Ath-Thobari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir At-Thobari, Jami' al-Bayan at-Ta'wil Ayi al-Qur'an, penerjemah Amir Hamzah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2019, jilid XXIV
- Azra Azzumardi. (2001). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekontruksi dan Demo-kratisasi*. Jakarta: Kompas.

Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia

Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.

Husaini, Adian. (2011). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia berkarakter dan beradab*.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir; diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 32

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir; diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.130

Ikhwan. (2018) Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an. *Wacana Utama*, Mumtaz Vol.2 No. 1
Jakarta: Cakra Media

Jalaludin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir; diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, Surabaya: Pustaka Bina Ilmu, 2004, Jilid IV

M. Fadlillah. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif*. PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

M. Thalib, *Teologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.143

Moeleong, Denzin. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hl. 173

Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid, diterjemahkan oleh Baharun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), jilid 1, hal.4

- Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir Marah Labid*, diterjemahkan oleh Baharun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), jilid III, hal. 194-195
- O'Connor, D. J. (2016). An introduction to the philosophy of education. In *An Introduction to the Philosophy of Education*.
- Santrock, John W. (2007). "Child Development, eleventh edition" (terjemah) Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua. Jakarta: Erlangga
- Sanusi, Achmad. (2015). *Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan (Cet 1)*.
- Sirjani, Raghieb. A. (2010). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Syaikh Amir Alau ad-Din Ali bin Balban al-Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, diterjemahkan oleh Syu'aib al-Mauth, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2016), hal. 179
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Aims and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1977), hal. 150
- Syed Muhammad Naquid Al-Attas, *The Concept of Education in Islam; A Framework an Islamic Philosophy of Education*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1980), hal. 134
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu al-Fatawa*, Saudi Arabia: Percetakan Mushaf Raja Fahd, 1416 H, jilid X
- Thoha, H. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wan Muhammad Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. (Bandung: Mizan, 2005), hal.77
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RI, Kementrian Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Publishing.